

# PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA

Nur Hafida  
Universitas Nurul Jadid  
nurhafidah411@gmail.com

Abdul Hamid Wahid  
Universitas Nurul Jadid

## Abstrak

This paper presents the formation of caring and environmentally friendly characters for students in the madrasah. Along with the increasing number of environmental problems, it is important and urgent to intensify the environmental care movement in the context of education, so that the green school and green curriculum concept is created, which is realized through the adiwiyata program. This study uses a qualitative with a case study, with a research site at MTs Negeri 1 Probolinggo. The results showed that, the challenges and character formation of caring and cultured students include; the first is the low level of public support for the adiwiyata program, both parents' support that has not been optimal in realizing caring and cultured madrasah. The three times changes that are increasingly advanced make all human needs easily met with the help of machines. While the strategy of character building for caring and environmentally friendly students through the adiwiyata program is carried out through; the first is the formation of characters integrated in learning activities, second through the formation of madrasa culture, the third is extracurricular activities, fourth involves families and communities.

**Keywords:** character, caring and cultured, *madrasah*

## Abstrack

Tulisan ini menyajikantentang pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah. Seiring dengan semakin banyaknya permasalahan lingkungan hidup, menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin menggenarkan gerakanpeduli lingkungan hidupdalam konteks pendidikan, sehingga melahirkan konsep *green school* dan *green curriculum*, yang diwujudkan melalui programadiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan situs penelitian di MTs Negeri 1 Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tantangan dan pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, meliputi; *pertama* rendahnya dukungan masyarakat terhadap program adwiyata, *Kedua*, dukungan orang tua yang belum optimal dalam mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya

lingkungan, *Ketiga*, perubahan zaman yang semakin maju membuat segala kebutuhan manusia mudah terpenuhi dengan bantuan mesin. Sedangkan strategi pembentukan karakter peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan melalui program adiwiyata dilakukan melalui; *pertama*, pembentukkan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, *Kedua* melalui pembentukan budaya madrasah, *Ketiga* kegiatan ekstrakurikuler, *Kempat* melibatkan keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** karakter, peduli dan berbudaya lingkungan, madrasah

## Pendahuluan

Pada realita saat ini peduli pada lingkungan sangatlah diperhatikan, sehingga timbullah dampak kerusakan pada lingkungan. Dan dalam hal ini, kerusakan lingkungan telah menimbulkan aspek mendasar yang berdampak pada perilaku manusia terhadap cara menilai kesalahan eksplorasi sumber daya alam.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam lingkungan keluarga menjadi tolok ukur dalam pendidikan, karena keluarga merupakan sarana yang mampu mendidik dan membimbing anak secara langsung dan otodidak. Dikatakan demikian, keluarga adalah bagian besar dalam kehidupan anak, sehingga pendidikan yang paling banyak diperoleh oleh anak adalah pendidikan di lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

Masalah peduli dan berbudaya lingkungan bukan hal yang baru, melainkan sama dengan usia bumi ini, yang menurut para ahli usianya sekitar lima miliar tahun. Buktinya bermacam-macam jenis hewan dan tumbuhan sudah punah, kepunahan mereka tidak datang secara tiba-tiba tanpa adanya keterkaitan dengan ekosistem. Seorang pendidik dan para ahli ilmu kejiwaan berpendapat bahwa penyebab adanya kerusakan pada lingkungan disebabkan pendidikan Islam yang masih belum tertanam dengan baik.<sup>3</sup> Sebagian para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan lingkungan karena tidak tertanamnya karakter peduli dan berbudaya lingkungan sejak usia dini.<sup>4</sup>

Kurangnya kesadaran dalam diri manusia terhadap melestarikan lingkungan akan menyebabkan problematika yang kurang baik terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan perbuatan manusia yang kurang bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Bagi masyarakat Indonesia membuang sampah sembarangan merupakan budaya yang dianggap sebagai perbuatan yang wajar, tanpa ada konsekuensi hukum bagi yang melanggarnya. Apabila dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan banjir, jika sampah dibuang di area jalan, kemudian hujan datang, maka sampah akan mengalir kepada saluran air dan menghambat terhadap

---

<sup>1</sup> Mohammad Dendy Fathurahman Baharudin, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17.1 (2017), 25–37.

<sup>2</sup> Hasan Baharun, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3.2 (2016), 96–107.

<sup>3</sup> Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Jurnal Pedagogik*, 5.1 (2018), 50–68.

<sup>4</sup> Susilo Rahardjo Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, 'Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.1 (2017), 1–7.

aliran air sehingga menyebabkan pencemaran air dan lingkungan. Begitu pula sebaliknya, jika seluruh air hujan dialirkan melalui saluran air hujan tanpa ada sedikitpun bagian yang di resapkan ke dalam tanah, hal ini mengakibatkan sulitnya menyeimbangkan tata air dan hidro ekosistem di lingkungan atau kawasan permukiman tersebut.<sup>5</sup>

Ketika masyarakat masih membuang limbah pabrik seperti asap dan sisa industri, maka gas buangan pabrik merupakan limbah udara yang menyebabkan pencemaran udara dan memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Jika tidak ada pengontrolan secara terus-menerus maka akan menjadi ancaman bagi manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan serta dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan.<sup>6</sup> Misalnya: asap kendaraan bermotorpun merupakan gas buangan yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor yang berdampak terhadap pencemaran udara. Gas buangan kendaraan bermotor berbentuk karbonmonoksida yang dibawa oleh angin hingga ke lapisan atmosfer bumi. Gas karbonmonoksida dapat menghancurkan ozon sehingga mengalami penipisan pada ozon.

Jika semakin tahun pembangunan lahan baru di daerah persawahan maka akan semakin punah. Hal ini diakibatkan karena masyarakat sekarang lebih memilih pembangunan lahan baru dari pada penanaman tanaman untuk mencegah bencana. Padahal tanaman ataupun pepohonan juga berguna menyerap karbondioksida. Oleh sebab itu, jumlah pohon dari tahun ke tahun semakin berkurang disebabkan oleh perubahan fungsi lahan untuk pembangunan kawasan permukiman maupun prasarananya. Jika dibiarkan terus-menerus bisa menyebabkan tanah longsor, karena kurangnya resapan air dari tanah. Tanah yang kurang mengalami resapan air bisa menyebabkan tanah kering dan mudah terbelah sehingga sewaktu-waktu terjadi bencana longsor. Namun, hal ini dapat dicegah jika masyarakat memikirkan dampak ke depannya dengan membuat lahan pertanian lebih banyak atau dengan sistem terasering. Pada saat ini masih banyak masyarakat yang sering melakukan sistem *Illegal logging*

---

<sup>5</sup>Yuzarian Faulizar Pohan and Rima Dewi Supriharjo, 'Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan Sampah Di Kabupaten Gresik', *Jurnal Teknik Pomits*, 2.1 (2013), 37–42.

<sup>6</sup>H. Marsudi Triatmodjo. Damianus Bilu' F. Sugeng Istanto', 'Pertanggung Jawaban Negara Terhadap Kerugian Dan Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Ekspor Impor Limbah 83', *Manusia Dan Lingkungan*, 12.3 (2005), 105–21.

merupakan sistem penebangan hutan secara liar tanpa seizin pemerintah. Untuk menanggulangnya dengan cara reboisasi.<sup>7</sup>

Maka dari itulah, program adiwiyata merupakan tujuan dalam rangka menanamkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Setiap individu khususnya peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, pembiasaan pembentukan karakter akan menjadi pembentukan dalam pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran, salah satu desain pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam penerapannya adalah model pembelajaran *Experiential* (EJAS). Jadi dengan adanya kegiatan ini sehingga akan menimbulkan proses berfikir peserta didik yang bermacam-macam. Metode pembelajaran *Experiential* memberikan stimulus terhadap peserta didik agar mereka mengetahui dan menemukan wawasan baru terhadap lingkungan baru dan lingkungan bermasalah. Selain itu, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik, untuk memiliki kepedulian dan berbudaya terhadap lingkungan untuk merawat dan melestarikannya. Kepedulian terhadap lingkungan diakui sebagai bentuk perhatian terhadap fakta-fakta dan konsekuensi utamanya terhadap diri sendiri untuk dijadikan sebagai teguran menjaga lingkungan disekitar kita.<sup>8</sup>

Fenomena yang unik dan menarik di MTs Negeri 1 Probolinggo terkait bahwa program adiwiyata hanya merupakan proyek untuk meningkatkan *Branding Image* madrasah tanpa di dasari pada ikhtiar yang kuat, sungguh-sungguh dan penuh kesadaran dalam mencintai dan memelihara dalam menciptakan masyarakat peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata hanya dijadikan sebagai sebuah simbol untuk menaikkan *grade* atau posisi madrasah dan menguncurkan dana pemerintah dan lembaga organisasi tertentu yang memberikan dana besar bagi pengembangan lembaga pendidikan berbasis adiwita.

Fakta tersebut di MTs Negeri 1 Probolinggo ditunjukkan oleh adanya rendahnya tingkat kesadaran seluruh komponen madrasah yang terkait kepedulian mereka terhadap lingkungan disekitar. Disamping itu para tenaga pimpinan dan tenaga kependidikan kurang mampu memberikan uswah kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo dalam membentuk karakter yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu adanya

---

<sup>7</sup>Timoticin Kwanda, 'Pembangunan Permukiman Yang Berkelanjutan Untuk Mengurangi Polusi Udara', *Dimensi Teknik Arsitektur*, 31.1 (2016), 20–27.

<sup>8</sup>Sekar Dwi Ardianti, savitri Wanabuliandari.

kurang seriusnya madrasah dalam mengawal program adiwiyata sehingga bisa dilaksanakan oleh semua pihak. dalam hal ini hanya ada beberapa masyarakat tertentu yang benar-benar peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi adapula yang sama sekali tidak peduli dengan lingkungan padahal madrasah tersebut telah mengorbankan aikol sebagai lembaga berbasis adiwiyata. Oleh karena itu, untuk menunjang program adiwiyara di MTs Negeri 1 Probolinggo dalam membentuk dan berbudaya lingkungan diperlukan strategi jitu melalui program adiwiyata yang terencana dan sistematis.

Kepedulian terhadap peduli dan berbudaya lingkungan dapat dianggap sebagai suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan di sekitar kita.<sup>9</sup> Jika manusia peduli kepada lingkungan, maka tidak akan ada kerusakan pada lingkungan. Maka dari itu, kepedulian terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan sangat penting dan juga bisa dilakukan dari hal-hal yang terkecil seperti ruangan, halaman, dan banyak menanam pohon di sekitar rumah ataupun di madrasah, dan mengolah sampah organik maupun non organik dengan baik.<sup>10</sup>

### **Program Adiwiyata: Sebuah Harapan**

Terdapat suatu kata asal dari kata Program Adiwiyata yaitu “ADI” dan “WIYATA”. Kata adi berarti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Kata wiyata mempunyai makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah sehingga menjadi karakter peduli dan berbudaya lingkungan sebagai upaya pelestarian terhadap lingkungan hidup.<sup>11</sup>

Program tersebut juga merupakan strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan maksud terciptanya madrasah atau lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata menunjukkan

---

<sup>9</sup> Ayu Stia Rini<sup>1</sup> and I Putu Gde Sukaatmadja<sup>2</sup> I Gst. Ayu Kt. Giantari<sup>3</sup>, ‘Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Produk Hijau “the Body Shop Di Kota Denpasar”’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.1, 6.1 (2017), 137–66.

<sup>10</sup> Mukani and Teto Sumarsono, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Tambakberas Jombang’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2017), 183–200.

<sup>11</sup> Amirul Mukmin Al-Anwari, ‘Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri’, *Ta’dib*, XIX.02 (2014), 227–52.

bahwa tidak dapat terlaksana secara efektif dikarenakan adanya pergantian peserta didik setiap tahun ajaran baru, dan kepedulian pendidik.<sup>12</sup>

Program adiwiyata telah menjadikan individu memiliki sikap peduli kepada lingkungan dengan cara membiasakan peduli terhadap lingkungan. Pembiasaan atas peduli dan berbudaya lingkungan bisa dimulai dari menciptakan madrasah ramah lingkungan, melalui konsep madrasah adiwiyata. Adapun peran terpenting untuk menciptakan rasa peduli kepada lingkungan ialah pendidikan di madrasah. Salah satu lingkungan atau lembaga pendidikan merupakan peran terbesar dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah madrasah.<sup>13</sup> Karena lingkungan madrasah bagi peserta didik sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan lingkungan sekitar madrasah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, juga bisa menjadi rangsangan yang kuat terhadap proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dalam membantu mengefektifkan proses pembelajaran sehingga mengarahkan kepada peserta didik untuk fokus pada isi pelajaran.<sup>14</sup>

Terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari makin bertambah banyak dan beragam macam masalah, maka dianjurkan untuk madrasah menerapkan konsep atau pengelolaan madrasah berbasis adiwiyata khususnya di lingkungan madrasah yang terkait dengan ruang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan pendidikan untuk mengajari peserta didik supaya mempunyai pengertian kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam. Hal ini sangat jelas menjadikan madrasah yang melakukan pendidikan berkarakter peduli lingkungan dengan baik. Demikian dengan menyeimbangkan kelestarian lingkungan hidup alam tetap terpelihara, demi kesejahteraan hidup manusia khususnya makhluk-makhluk lainnya, maka Allah SWT memperingatkan dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat (56): 7 menegaskan:

---

<sup>12</sup>Rizky Dewi Iswari and Suyud W. Utomo, 'Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1 (2017), 35 <<http://dx.doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>>.

<sup>13</sup>Zaitur Rahem, 'Menggali Paradigma Pendidikan Berkedaban Dari Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Kimiatus Sa'adah', *Jurnal Islam Nusantara*, 2.1 (2018), 60–71.

<sup>14</sup>Ruslan Andiikhsan10mei@gmail.com Andi Ikhsan, Sulaiman, 'Pemamfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2017), 1–11.

• وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

٥٦

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Pada ayat 56 (al-A'raf) ini dengan jelas melarang untuk merusak lingkungan dan menunjukkan keseimbangan dalam tatanan lingkungan hidup alam yang harus diusahakan agar memelihara kelestariannya.<sup>15</sup> Ayat ini melarang perusakan di muka bumi, perusakan adalah salah satu bentuk pelanggaran atau bentuk pelanggaran batas. Dalam substansi kajian Ushul fiqh, ketika ada larangan melakukan sesuatu berarti ada sebuah objek yang diperintahkan untuk mengerjakan kebalikannya. Misalnya: larang untuk merusak alam, dalam hal ini memiliki makna bahwa ada seseorang atau sekumpulan orang diperintah untuk melestarikan lingkungan alam. Status perintah tersebut bergantung pada hakikat larangannya. Misalnya: status larangan merusak alam adalah haram berarti menunjukkan bahwa perintah melestarikan alam itu hukumnya wajib. Sebagai landasan etika individu muslim tentunya sumber hukum agama Islam baik al-Qur'an maupun al-Hadis memuat ajaran menjaga lingkungan hidup.<sup>16</sup>

Adiwiyata bukanlah kompetisi akan tetapi lebih memberatkan pada terbentuknya karakter atau perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program adiwiyata terjadi dari tim Nasional, Kabupaten atau madrasah. Sedangkan program adiwiyata pada dasarnya suatu pengembangan dari kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan pembudayaan nilai kebangsaan yang dibuat dan disepakati oleh beberapa kementerian di Indonesia, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri.<sup>17</sup>

Program adiwiyata tidak hanya mengembangkan PLH dan KNLH akan tetapi program adiwiyata juga memiliki empat komponen dalam pelaksanaannya, antara lain komponen kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, komponen kurikulum madrasah berbasis lingkungan, komponen pengelolaan sarana prasarana pendukung

<sup>15</sup>Moh. Da'i Robbi, 'Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam ( Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadis )', *Al-Ibtida'*, 4.2 (2016), 55–86.

<sup>16</sup>Moh. Da'i Robbi.

<sup>17</sup>Mukani and Teto Sumarsono.



madrasah yang ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif. Komponen-komponen tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan madrasah untuk pembiasaan peserta didik berperilaku peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan disekitarnya.

Prinsip-prinsip dasar yang dipegang dalam adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Partisipasi: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan pengembangan, pelaksanaan dan penilaian sesuai tanggung jawab
- b. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara tersusun dan terus-menerus secara komprehensif

Program adiwiyata dikembangkan melalui norma-norma dalam perikehidupan antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Jika program adiwiyata tidak dilaksanakan melalui norma-norma perikehidupan maka tidak akan berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, madrasah harus melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan yang terjadi.<sup>18</sup> Peduli dan berbudaya lingkungan sepenuhnya bakat maupun insting bawaan, akan tetapi membentuk hasil dari suatu prosedur pendidikan dalam arti luas. Ketika salah asuh ataupun salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan.<sup>19</sup>

Karena itu, karakter yang baik harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memiliki tindakan dan perilaku yang baik.<sup>20</sup> Aspek-aspek peduli dan berbudaya lingkungan yang di kembangkan di madrasah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melaksanakan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program peduli dan berbudaya lingkungan.

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi

---

<sup>18</sup>Mukani and Teto Sumarsono.

<sup>19</sup>Al-Anwari.

<sup>20</sup>Hasan Baharun and Mahmudah, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren', *Jurnal Mudarrisuna*, 8.1 (2018), 153.

berfungsi dalam melestarikan lingkungan.<sup>21</sup> Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitarnya, serta meningkatkan perilaku berakhlak mulia secara utuh.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peserta didik di madrasah tidak hanya cukup mengembangkan aspek akademiknya saja, tetapi juga aspek moralnya peserta didik yang dipandang secara alamiah sebagai papan tulis yang kosong dan yang akan dibentuk melalui penguatan untuk menjadikan peserta didik menjadi pelajar dan warga negara yang mempunyai sifat produktif.<sup>23</sup>

### **Pendidikan Karakter di Madrasah**

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa latin *charakter*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter menurut bahasa latin juga diartikan *kharessian*, dan *xharaz*, yang berarti *tools for marking, to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian dipahami sebagai sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.<sup>24</sup> Karakter sebagai tanda-tanda kebaikan, dan kematangan moral seseorang untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah, karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral *absolute*, moral *absolute* ialah sebuah moral yang penting untuk diajarkan pada generasi muda agar mereka memahami perbedaan yang baik dan yang buruk, yang perlu dilakukan dan yang perlu diajari. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan antara yang benar dan yang salah. Bahkan lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang perilaku yang baik.<sup>26</sup> Pendidikan karakter erat kaitannya dengan “habit” atau

---

<sup>21</sup> Wuri Wuryandani, Fathurrohman dan Unik and Ambarwati, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School’, *Cakrawala Pendidikan*, XXXV.2 (2016), 208–16 <<http://dx.doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>>.

<sup>22</sup> Binti Maunah, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, V.1 (2015), 90–101.

<sup>23</sup> Wuryandani, Fathurrohman dan Unik and Ambarwati.

<sup>24</sup> Al-Anwari.

<sup>25</sup> Mukani and Teto Sumarsono.

<sup>26</sup> Al-Anwari.

kebiasaan yang terus-menerus di praktikan atau dilakukan,<sup>27</sup> dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik sehingga peserta didik tidak sekedar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya. Muchtar Buchori dalam Zainal aqib, menyatakan bahwa pendidikan karakter hendaknya dapat membawa peserta didik terhadap pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata(*real*).<sup>28</sup>

Sedangkan pendidikan karakter menjadi upaya-upaya yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terbentuk dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, sifat batin manusia, budaya dan adat istiadat.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter anak telah diaplikasikan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap anak diantaranya ialah membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, berakhlak mulia, mandiri. Peserta didiknantinya dapat terbentuk karakter tersendiri sehingga mampu menghubungkan sikap insaniyah dan ilahiyah untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya sebatas melalui ajaran norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat,<sup>31</sup> Namun juga dapat dilihat dari beberapa aspek yakni aspek fiqih dan aspek sains dalam aspek fiqih pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang hukum (norma) syariah yang menyangkut perilaku manusia yang bersumber dari dalil-dalil partikuler.<sup>32</sup> Jika seseorang mempunyai

---

<sup>27</sup>Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, 'Strengthening Student's Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018), 21–30 <<http://dx.doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>>.

<sup>28</sup>Ahkmad Muadin, 'Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam Menuju Paradigma Pembelajaran Qur ' Ani', *Jurnal Pedagogik*, 4.2 (2017), 134–45.

<sup>29</sup>Arif Billah, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains', *Attarbiyah*, 1.2 (2016), 243–72.

<sup>30</sup>Acepudin Sudjarwo dan Darsono, 'Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Sma Muhammadiyah 2', 2.1 (2017), 1–14.

<sup>31</sup>Wiwin Warliah, 'Pendidikan Berbasis Gender Awareness: Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islam Nusantara*, 1.2 (2017), 118–30.

<sup>32</sup>Mukani and Teto Sumarsono.

perilakuyang baik tidak hanya tahu tentang karakter yang baik, akan tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>33</sup>

Dalam aspek sains dengan cara mengarahkan siswa kepada memahami tentang pentingnya menjaga budaya dan lingkungan. Dalam pembelajaran IPA terdapat materi belajar berupa realita dan konsep yang bersifat abstrak.<sup>34</sup> Selain itu peserta didik juga dilatih agar terampil baik dalam mengelolah lingkungan, dan menjadi pembiasaan dalam kehidupan mereka sehari-harinya. Ilmu pengetahuan alam (IPA) suatu pengetahuan yang rasional dan objektif yang berkaitan dengan alam semesta dengan segala isinya.<sup>35</sup> Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila, karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila, pancasila.

Dalam membiasakan peduli lingkungan dan berbudaya pada diri peserta didik dapat dibentuk melalui penguatan karakter yang melibatkan tripisat pendidikan yaitu berbasisbudaya madrasah, dan berbasis masyarakat.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, membiasakan merupakan salah satu hal yang dapat ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan berkarakter. Artinya ketika nilai-nilai karakter sangat diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik, maka diperlukan pembiasaan secara konsisten dan *continued* dalam kesehariannya. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, akan tetapi menyentuh pada aspek internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter melalui program adiwiyata dapat diterapkan di semua mata pelajaran, setiap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah merupakan sumber belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Sehingga nantinya peserta didik mampu mengaplikasikan karakter tersebut di lingkungan tempat tinggalnya secara mandiri dan berkelanjutan tanpa perlu disuruh oleh orang tua dan guru. Jika anak sudah diajarkan pembiasaan peduli dan

---

<sup>33</sup>Iswari and Utomo.

<sup>34</sup>Muhammad Shiddiq Permana, Dhani Johar dan Bunyamin. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Multimedia", *Jurnal Algoritma*. 11 Nomer 1 (2014) 1-2.

<sup>35</sup>Yeni Lestari, 'Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.2 (2018), 332–37.

<sup>36</sup>Shanta Rezkita and Kristi Wardani, 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', 2010, 327–31.

<sup>37</sup>Novrian Satria Perdana, 'Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8.2 (2018), 183–91.

berbudaya lingkungan sejak masa dini, maka diharapkan kedepannya mereka bisa membantu untuk melestarikan lingkungan dan berbudaya secara global.

Oleh sebab itu, pendidikan sebagai suatu upaya yang memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan berbudaya di kalangan para peserta didik di madrasah. Hal ini dimaksudkan asumsi dengan pengetahuan terhadap lingkungan dan berbudaya, maka tindakan terhadap cinta lingkungan dan berbudaya menjadi meningkat sehingga mengurangi ketidaklestarian lingkungan dan mengurangi kerusakan dimasa yang akan datang. Konsep dasar akan menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan dibutuhkan sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu faktor yang diterapkan oleh madrasah. Strategi pendidikan serta pengetahuan dan aspek yang di dapat terhadap peduli lingkungan, akan tetapi, ketiga faktor tersebut berkaitan satu sama lain.<sup>38</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, banyaknya permasalahan dalam lingkungan menjadikan hal yang terpenting dan mendesak untuk mendorong dan mengoptimalkan pendidikan berkarakter yang terfokus pada peduli dan berbudaya lingkungan. Konsep yang digunakan untuk membangun karakter berbasis lingkungan adalah konsep *green school* dengan *green curriculum* yang juga digunakan diberbagai dunia. Karena madrasah dalam masalah kemasyarakatan merupakan bahan penulis bagi keberlangsungan pendidikan. Karakter untuk pengembangan bagi peserta didik. Konsep pembangunan karakter yang berbasis pada lingkungan melalui konsep *green school* dan *green curriculum* di berbagai belahan dunia. Karena madrasah dalam konteks kemasyarakatan merupakan wahana praktis bagi berlangsungnya pendidikan karakter untuk melakukan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik. Madrasah dapat melakukan dengan cara membuat kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan berbudaya dengan kurikulum yang digunakan di madrasah. Aksi peduli lingkungan itu juga diwujudkan dengan penanaman tanaman obat, pembuatan taman di lingkungan madrasah dengan swadaya para guru, serta upaya pemilahan sampah organik dan non organik yang di dukung dengan ketersediaan tempat sampah dari PT. Ipmomi.

Dalam pelestarian peduli dan berbudaya lingkungan sebagai uapaya sistematis dan terpadu yang dilaksanakan untuk merawat dan menjaga keseimbangan alam, pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan yang meliputi kegiatan

---

<sup>38</sup>Iswari and Utomo.

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian ekosistem, pemeliharaan, penegakan hukum. Seperti halnya bencana longsor, yang sering kali terjadi akibat ulah manusia itu sendiri. Hal ini juga bisa disebabkan karena kurangnya pepohonan dikarenakan penebangan pohon tanpa meminta izin (*Cillegal Logging*), yang membuang sampah sembarangan. Maka dari itu terjadilah kerusakan pada lingkungan madrasah maupun lingkungan di sekitarnya. Sering kali kita juga menjumpai sungai yang saat ini banyak tersumbat akibat membuang sampah ke sungai maka dampaknya berpengaruh pada kurangnya air bersih pada pedesaan atau perkotaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga laut yang indah dengan ekosistem yang ada di dalamnya sekarang sudah banyak tercemar karena pembuangan limbah dari pabrik-pabrik besar ke laut. Ketika sampah sudah menumpuk di saluran air mengakibatkan tersendatnya aliran air sertamenyebabkan banjir pada musim hujan. Selain itu, terjadinya bencana kekeringan yang melanda masyarakat sekitar.

Masalah lingkungan telah banyak menyita perhatian peneliti pendidikan dan ilmuwan lingkungan dan memahami adanya keterkaitan antara sistem alam dan sosial, kesatuan manusia dengan alam sekitar. Sedangkan teknologi dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan lingkungan dan pembelajaran yang memberikan penjelasan tentang lingkungan merupakan usaha seumur hidup.<sup>39</sup> Dalam mengembangkan peserta didik ataupun masyarakat untuk memiliki karakter peduli lingkungan dan berbudaya diharapkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di madrasah. Karena warga madrasah mampu memberikan contoh yang baik.

### **Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata di MTs Negeri 1 Probolinggo di resmikan pada tahun 2016, dimana program adiwiyata mendapat respon positif baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah karena peluang di madrasah, dalam program adiwiyata ini sudah bekerja sama dari pihak luar yaitu PTIpmoni dan BLH. Madrasah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap budaya lingkungan, hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu,

---

<sup>39</sup> Mirza Desfandi, 'Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata', *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2.1 (2015), 31–37.

diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan dan berbudaya peserta didik.<sup>40</sup>

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa program adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah MTs Negeri 1 Probolinggo dalam rangka membentuk peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya tantangan tersebut meliputi:

*Pertama* rendahnya dukungan masyarakat terhadap program adiwiyata di MTs Negeri 1 Probolinggo hal ini ditunjukkan dari minimnya partisipasi mereka dalam setiap aktifitas berbasis lingkungan di madrasah. Masyarakat masih mempersepsikan bahwa setiap aktifitas program adiwiyata seperti penghijauan, kebersihan, kerja bakti, pembuatan kompos sebagian dari program adiwiyatadianggap sebagai suatu kata ! lebay, yang mana program adiwiyata kurang menarik perhatian karena dalam program tersebut cuma menyangkut tentang bagaimana kita peduli akan lingkungan sekitar. Seandainya tanpa program itu pun kebersihan lingkungan bisa terjaga, dan asri, biasa biasa saja. Hal ini disebabkan kurang pemahannya mereka terhadap makna adiwiyata dan pentingnya lingkungan disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan informasi dari madrasah.

Adiwiyata merupakan program yang sangat penting untuk diterapkan khususnya di MTs Negeri 1 Probolinggo, karena program tersebut menjadi sebuah upaya agar membiasakan diri untuk mencintai lingkungan. Akan tetapi dalam implementasinya di masyarakat masih kurang memenuhi perhatian, sebagian dari masyarakat masih terlihat *Easy Going* atau menganggap program adiwiyata tersebut kurang terlalu bermanfaat. Masyarakat banyak beranggapan bahwa program tersebut hanya sebagai sarana pembentukan karakter yang mana hal tersebut sudah biasa atau lumrah di implementasikan oleh peserta didik pada umumnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap program yang dilakukan oleh madrasah atau lembaga, khususnya pada program adiwiyata tersebut sangat membutuhkan perhatian dan dukungan penuh dari masyarakat. Karena hal tersebut berasal berawal dari bentuk perintah yang diharapkan untuk menjadi sebuah kebiasaan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok yang implementasinya secara mutlak di masyarakat.

---

<sup>40</sup>Mukani and Teto Sumarsono.

*Kedua* dukungan orang tua yang belum optimal dalam mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam hal ini, dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh madrasah karena orang tua merupakan elemen terpenting dalam terwujudnya cita-cita program adiwiyata. Pengakuan dan aspirasi orang tua terhadap adanya program adiwiyata merupakan unsur yang penting karena dapat mengangkat harkat dan martabat nama adiwiyata, orang tua dapat memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran untuk kemajuan program adiwiyata. Adanya kerja sama antar guru madrasah dan orang tua dapat menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut, dan terbentuknya madrasah yang peduli lingkungan. Jika dukungan masyarakat tidak berjalan secara optimal maka madrasah tidak dapat mewujudkan tujuan-tujuannya.

*Ketiga* perubahan zaman yang semakin maju membuat segala kebutuhan manusia mudah terpenuhi dengan bantuan mesin. Contoh kecilnya, apakah ada seseorang yang masih berjalan kaki kepada suatu tempat yang hendak mereka tuju. Kalaupun ada mungkin hanya 10% dari orang-orang yang sudah memiliki kendaraan. Namun hal tersebut memiliki beberapa dampak yang harus diperhatikan. Salah satunya, merajalelanya asap atau polusi yang kini tidak hanya berpusat diperkotaan akan tetapi hal tersebut juga terjadi di pedesaan. Selain itu pembangunan rumah kaca yang kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Disadari atau tidak, efek dari rumah kaca sangatlah buruk, yang mana cahaya yang memanaskan dari langit tidak dapat merambat dengan baik, akan tetapi cahaya tersebut memantul kembali ke langit dan merusak lapisan ozon, sehingga terjadi *Global Warming*, yang sudah mulai kita rasakan sekarang. Hal tersebut menjadi pengaruh lingkungan yang patut kita perhatikan, agar tidak terjadi kerusakan pada lingkungan.

Dalam program adiwiyata di MTs Negeri 1 Probolinggo dikembangkan untuk membentuk dan menanamkan nilai karakter peserta didik, khususnya karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata ini dibentuk karena ada rasa khawatir dalam diri madrasah. Terhadap penurunan kuantitas dan kualitas peduli dan berbudaya lingkungan yang terjadi memiliki keterkaitan dengan kurangnya kepedulian peserta didik atau masyarakat terhadap lingkungan sehingga menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Harapan pihak madrasah, dengan dibentuknya program adiwiyata dalam bentuk real kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan secara langsung baik di lingkungan madrasah, di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun individu berada.



Selain itu, pendidikan lingkungan hidup dapat dijadikan matapelajaran yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk menciptakan karakter individu memiliki sikap peduli dan budaya lingkungan. Terutama dilingkungan madrasah.

Berangkat dari tantangan tersebut di atas, maka diambillah langkah-langkah strategi pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di MTs Negeri 1 Probolinggo berdasarkan pedoman empat pilar pembentukan, yakni melalui kegiatan belajar mengajar, budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua.

*Pertama* strategi pembentukkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Probolinggo dalam pembentukkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pendidik memiliki kontribusi untuk dapat memadukan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran. Pembentukan karakter disini sasaran utamanya ialah peserta didik. Pembentukan karakter dilaksanakan setiap hari melalui program adiwiyata untuk menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik agar ia memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Misalnya: budaya reboisasi di hutan-hutan gundul dan penanaman pohon di pinggir jalan untuk mencegah terjadinya longsor. Dengan adanya penanaman pohon di hutan dan di pinggir jalan dapat memberikan sumbangsih terhadap keselamatan masyarakat setempat sebagai upaya pencegahan terjadinya bencana. Selain itu, juga dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan alam.

*Kedua* strategi pembentukkan karakter peduli lingkungan melalui budayamadrasah di MTs Negeri 1 Probolinggo dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, uswah dari kepala madrasah, kegiatan spontanitas, dan kegiatan pengkondisian lingkungan. Dalam kegiatan rutin seperti menyapu masing-masing kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman karena faktor dari kebersihan lingkungan. keteladanan kepala madrasah dapat berupa kegiatan kerja bakti membersihkan semua lingkungan madrasah pada hari sabtu dan minggu yang dilakukan oleh semua komponen madrasah yang dikepalai oleh kepala madrasah, serta ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya berisi pelajaran kebersihan lingkungan oleh dewan guru. Kegiatan spontan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara refleksi. Misalnya: ketika melihat sampah berserakan di halaman madrasah maka secara spontan sampah dipungut serta dibuang

ketempat sampah. Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan mengkondisikan lingkungan agar selalu bersih dan rapi. seperti yang telah dilakukan di MTs tersebut berupa, pengecekan terhadap seluruh halaman madrasah apakah telah bersih atau tidak dengan disertai buku catatan sebagai panduan kebersihan.

Dalam kegiatan ini, program dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh segenap guru untuk dapat memberikan keteladanan terhadap siswa, agar siswa dapat mencontoh sikap dari kepala sekolah dan para guru untuk memberikan contoh teladan yang baik yang menunjukkan kepeduliannya terhadap alam dan berbudaya.

*Ketigadi* MTs Negeri 1 Probolinggo menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keterkaitan terhadap lingkungan sebagai bentuk strategi pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan peserta didik yang pelaksanaannya diluar pelajaran formal. Pramuka dan *outbond* menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan berbudaya, sebagai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan berbudaya di luar jam pelajaran formal. Pelaksanaan pramuka dan *outbond* ini sebagai implementasi kurikulum berbasis lingkungan untuk menciptakan madrasah adiwiyata yang faktor utamanya adalah kebersihan dan penghijauan, yang akan memberikan daya guru terhadap terbentuknya karakter peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan selama seminggu sekali pada hari minggu. Diharapkan dalam kegiatan ini siswa dapat belajar dari alam sekitar sehingga dapat memupuk sikap kepedulian terhadap lingkungan dan berbudaya.

*Keempat* melibatkan keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi kepadapenguatan pendidikan karakter yang selalu diupayakan oleh MTs Negeri 1 Probolinggo. Pertemuan yang melibatkan komunikasi antara wali murid atau pihak keluarga dengan dewan guru seperti pembagian raport, rapat wali murid, atau pertemuan lainnya, menjadi momen penting madrasah untuk merangkul kepercayaan dari pihak orang tua peserta didik. Untuk mensukseskan visi dan misi madrasah. Dalam hal kepedulian lingkungan dari peserta didik. Pihak MTs Negeri 1 Probolinggo berupaya memberikan pemahaman kepada pihak orangtua peserta didik tentang lingkungan melalui kegiatan sosialisasi, dan penyuluhan. Dalam hal ini, tidak memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berapa pentingnya menjaga dan melestarikan

lingkungan. Namun, orangtua dari peserta didikpun juga tidak lepas diberikan pemahaman yang serupa.

Dari strategi di MTs Negeri 1 Probolinggo bahwasanya keterlibatan peserta didik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, dan juga meningkatkan kesadaran warga madrasah. Pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik secara langsung dari lingkungan dapat meningkatkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan yang akan memberikan efek positif terhadap peningkatan perilaku bertanggung jawab peserta didik kepada lingkungan madrasah. Oleh karena itu, perlu dianalisis jika sikap yang baik juga belum tentu mencerminkan tindakan atau perilaku yang baik.<sup>41</sup>

## Penutup

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk melestarikan lingkungan melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peserta didik terhadap peduli budaya lingkungan di MTs Negeri 1 Probolinggo dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, melalui materi dan juga praktik langsung, dimana seorang pendidik menyampaikan materi melalui pembelajaran dan memberikan teladan langsung melalui praktik di lapangan.

Program adiwiyata mempunyai empat komponen dalam penerapannya, diantaranya adalah *pertama* komponen memiliki wawasan yang luas terhadap lingkungan *kedua* komponen kurikulum madrasah berbasis peduli lingkungan *ketiga* kegiatan yang memiliki partisipasi kuat *keempat* pengelolaan sarana pendukung pelestarian lingkungan. Komponen tersebut memiliki peran aktif dalam pengkondisian terhadap lingkungan madrasah untuk menghasilkan perilaku membiasakan peserta didik dan masyarakat yang ada disekitar madrasah untuk melestarikan lingkungan. Penerapan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan akan membentuk karakter peserta didik. Peserta didik juga memiliki kewajiban dalam melestarikan lingkungan yang sehat disekitar madrasah.

---

<sup>41</sup>Iswari and Utomo.

### Daftar Pustaka

- Acepuudin Sudjarwo dan Darsono, 'Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMA Muhammadiyah 2', 2 (2017), 1–14
- Al-Anwari, Amirul Mukmin, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri', *Ta'dib*, XIX (2014), 227–52
- Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan Andiikhsan10mei@gmail.com, 'Pemamfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2017), 1–11
- Arif Billah, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains', *Attarbiyah*, I (2016), 243–72  
<<http://dx.doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>>
- Baharudin, Mohammad Dendy Fathurahman, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17 (2017), 25–37
- Baharun, Hasan, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3 (2016), 96–107
- Baharun, Hasan, and Mahmudah, 'Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren', *Jurnal Mudarrisuna*, 8 (2018), 153
- Baharun, Hasan, and Rohmatul Ummah, 'Strengthening Student's Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (2018), 21–30  
<<http://dx.doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>>
- Damianus Bilo' F. Sugeng Istanto', H. Marsudi Triatmodjo., 'Pertanggung Jawaban Negara Terhadap Kerugian Dan Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Ekspor Impor Limbah 83', *Manusia Dan Lingkungan*, 12 (2005), 105–21
- Desfandi, Mirza, 'Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata', *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (2015), 31–37 <<http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>>
- Iswari, Rizky Dewi, and Suyud W. Utomo, 'Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)', *Jurnal Ilmu*

- Lingkungan*, 15 (2017), 35 <<http://dx.doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>>
- Izzah, Ismatul, 'Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Jurnal Pedagogik*, 5 (2018), 50–68
- Kwanda, Timoticin, 'Pembangunan Permukiman Yang Berkelanjutan Untuk Mengurangi Polusi Udara', *Dimensi Teknik Arsitektur*, 31 (2016), 20–27
- Lestari, Yeni, 'Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4 (2018), 332–37
- Maunah, Binti, 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, V (2015), 90–101 <<http://dx.doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>>
- MOH. DA'I ROBBI, 'Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam ( Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadis )', *Al-Ibtida*, 4 (2016), 55–86
- Muadin, Ahkmad, 'Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam Menuju Paradigma Pembelajaran Qur ' Ani', *Jurnal Pedagogik*, 4 (2017), 134–45
- Mukani, and Teto Sumarsono, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Tambakberas Jombang', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (2017), 183–200
- Perdana, Novrian Satria, 'Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8 (2018), 183–91
- Pohan, Yuzarian Faulizar, and Rima Dewi Supriharjo, 'Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan Sampah Di Kabupaten Gresik', *Jurnal Teknik Pomits*, 2 (2013), 37–42
- Rahem, Zaitur, 'Menggali Paradigma Pendidikan Berkedaban Dari Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Kimiatus Sa'adah', *Jurnal Islam Nusantara*, 2 (2018), 60–71
- Rezkita, Shanta, and Kristi Wardani, 'Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar', 2010, 327–31
- Rini<sup>1</sup>, Ayu Stia, and I Putu Gde Sukaatmadja<sup>2</sup> I Gst. Ayu Kt. Giantari<sup>3</sup>, 'Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Produk Hijau "the Body Shop Di Kota Denpasar"', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.1, 6 (2017), 137–66
- Sekar Dwi Ardianti, savitri Wanabuliandari, Susilo Rahardjo, 'Peningkatan Perilaku

Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV (2017), 1–7

Warliah, Wiwin, ‘Pendidikan Berbasis Gender Awareness : Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren’, *Jurnal Islam Nusantara*, 1 (2017), 118–30

Wuryandani, Wuri, Fathurrohman dan Unik, and Ambarwati, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School’, *Cakrawala Pendidikan*, XXXV (2016), 208–16  
<<http://dx.doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>>